

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK DI KELAS IV

¹Alpin Yanus, ²Wahyu Nugroho, Roso Suigyanto

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya

¹alpinyanus@gmail.com, ²wahyu@fkip.upr.ac.id, ³rososugiyant@gmail.com

ABSTRAK

Guru juga berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik terutama mengajarkan peserta didik dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 panarung terlihat kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui model pembelajaran behavioristik

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, melalui langkah-langkah sebagai berikut, Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Obsevation*) dan Refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan hasil penelitian melalui model pembelajaran behavioristik menunjukkan hasil peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Setelah dilaksanakan 2 siklus tindakan pada karakter disiplin dari 5 siswa saat ini hanya 1 orang peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan karakter tanggung jawab dari siswa saat ini hanya 1 orang peserta didik yang tidak bertanggung jawab. Dari perubahan tersebut bisa dikategorikan baik dari sebelumnya dengan hasil peningkatan karakter yang diinginkan.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab, behavioristik

Submitted: Aug 13th, 2024

Reviewed: Aug 18th, 2024

Accepted: Aug 30th, 2024

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang kompleks antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam prosesnya, seorang guru akan memperoleh kepuasan ketika berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, mewujudkan hal tersebut bukanlah perkara mudah dan membutuhkan upaya yang konsisten.

Pembelajaran pada hakikatnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar menggambarkan aktivitas guru. Tujuan pembelajaran menjadi komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru. Melalui proses pembelajaran yang

terencana dengan baik, diharapkan terjadi pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menekankan peran penting guru dalam menentukan kemajuan bangsa dan peradaban manusia. Guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam mendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Penerapan disiplin dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, bertujuan agar peserta didik terbiasa berperilaku disiplin. Contoh penerapan disiplin meliputi ketepatan waktu masuk kelas, pengumpulan tugas, pembiasaan mengucap salam, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman nilai tanggung jawab sejak dini diharapkan dapat menjadi pedoman hidup peserta didik di masa depan.

Karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Di antara berbagai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini, disiplin dan tanggung jawab memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sejak usia sekolah dasar menjadi krusial mengingat masa ini merupakan periode kritis pembentukan kepribadian anak (Lickona, 2013).

Disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kurinasih & Sani, 2014). Sementara itu, tanggung jawab merujuk pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh et al., 2013). Kedua karakter ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter lainnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang memadai. Penelitian Novitasari dan Abduh (2022) menemukan bahwa tingkat disiplin peserta didik sekolah dasar masih kurang, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum memenuhi indikator disiplin. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa masih terdapat

peserta didik yang sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak mematuhi aturan sekolah.

Terkait karakter tanggung jawab, studi yang dilakukan oleh Wuryandani et al. (2014) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini terlihat dari perilaku seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan tidak melaksanakan piket kelas secara konsisten.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran behavioristik. Teori behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon (Nahar, 2016). Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan behavioristik dapat diterapkan melalui sistem reward dan punishment untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Penelitian Giantini dan Fauziati (2021) menunjukkan bahwa program pembiasaan harian berbasis behaviorisme dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh studi Novitasari dan Abduh (2022) yang menemukan bahwa penerapan stimulus-respon berupa reward dan punishment, serta pemberian modeling oleh guru, dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi pendekatan behavioristik untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hidayat et al. (2020) mengidentifikasi beberapa tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan reward dan punishment, serta perbedaan persepsi antara guru dan orang tua tentang metode yang tepat dalam membentuk karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui penerapan model pembelajaran behavioristik. Desain penelitian mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis et al., 2014).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Panarung, yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penelitian ini dianggap berhasil jika 75% peserta didik mencapai kategori "baik" dalam penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap sebelum diterapkannya model pembelajaran behavioristik dikelas IV sekolah dasar negeri 7 panarung kota palangka raya. ada 5 peserta didik terlihat kedisiplinan yang masih kurang. Seperti disaat guru melaksanakan proses ngajar mengajar 3 orang peserta didik bermain di dalam ruangan dan 2 orang peserta didik keluar masuk ruangan tanpa izin. Dan juga ada 6 peserta didik masih kurang dalam tanggung jawab, seperti 3 orang peserta didik tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR)/ menyelesaikan tugas yang diberikan, 1 orang peserta didik membuang sampah plastik makanan didalam laci meja dan 2 orang peserta didik tidak melaksanakan tugasnya seperti piket kelas.

Tabel 1 Jumlah Siswa yang Tidak Disiplin dan Tidak Bertanggung Jawab

No	Karakter	Jumlah Siswa
1	Disiplin	5
2	Tanggung Jawab	6

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan instrument pengumpulan data observasi dan dokumentasi penanaman karakter disiplin dan penanaman karakter tanggung jawab melalui *reward* dan *punishment* menurut behavioristik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan acuan tiap-tiap siklusnya meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*obsevation*) dan refleksi (*reflection*).

Siklus 1 (Pertama)

Siklus 1 mulai dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023. Terdapat empat langkah pada siklus ini yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus 1.

- a. Perencanaan (*planning*). Tahap ini membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, menyiapkan buku dan pena sebagai hadiah (*reward*)
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*). Tahap ini memuat pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah di tentukan yaitu, penanaman karakter disiplin, penanaman karakter tanggung jawab dan *reward* dan *punishment* menurut behavioristik di kelas IV..
- c. Pengamatan (*obsevation*) Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati karakter peserta didik dan upaya guru dalam memberikan suatu pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Penanaman karakter disiplin

Menggunakan metode keteladanan dalam membentuk karakter disiplin. Pada metode keteladanan ini berarti tingkah laku, cara berbuat, dan cara berbicara akan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu guru telah memberikan contoh yang baik di hadapan siswa. Menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin. Metode pembiasaan adalah cara agar peserta didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai. Cara ini sangat praktis dalam membentuk dan menerapkan karakter peserta didik, serta dapat meningkatkan kebiasaan melaksanakan kegiatan di sekolah. Menggunakan metode bercerita dalam membentuk karakter disiplin. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam menampilkan video cerita disiplin dari youtube ditampilkan menggunakan laptop. Metode bercerita merupakan langkah untuk menarik perhatian peserta didik. yaitu dengan memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penanaman karakter tanggung jawab

Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik dalam membentuk karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Maka dari itu Peserta didik telah melaksanakan sebuah tanggung jawab dengan menyelesaikannya tugas yang telah di berikan guru, walaupun ada 2 orang peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas tersebut .

Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. Peserta didik tidak meminta maaf saat terlambat mengikuti upacara bendera. tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri. Disini juga 2 orang peserta didik yang terlambat diberi sanksi berupa mengumpulkan sampah dan

menyiram tanaman untuk menjadikan peserta didik mempunyai bekal dalam penanaman nilai tanggung jawab dalam dirinya, sehingga kedepannya akan menjadi lebih bertanggung jawab lagi.

Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang telah ditentukan untuk patuh pada aturan merupakan suatu bentuk latihan untuk bertanggung jawab. Karena tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya

Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dalam membentuk karakter tanggung jawab. Peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dengan saling membantu, Tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Peserta didik juga melakukan piket kelas dengan kelompok yang sudah ditentukan sesuai jadwal piket dan saling bekerjasama. Tanggung jawab juga menggambarkan manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain.

Reward dan Punishmet

- a. Memberikan pujian kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru tidak memberikan pujian pada peserta didik yang sudah disiplin/rapi berpakaian dan guru tidak memberikan pujian pada peserta didik di saat sudah melaksanakan tanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya. Seharusnya guru memberikan pujian kepada peserta didik agar menjadi motivasi, karena pemberian hadiah kepada peserta didik akan berdampak besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar.
- b. Memberikan hadiah kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam memberikan reward/hadiah pada peserta didik yang disiplin. Guru dan peneliti juga berkolaborasi dalam memberikan reward/hadiah pada peserta didik yang bertanggung jawab. Agar peserta didik akan merasa dihargai sehingga peserta didik akan merasakan kepuasan yang akan mendorongnya untuk kembali melakukan hal yang sama.
- c. Melakukan hukuman pengurangan hak kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru telah memberikan punishment/hukuman berupa memindahkan atau menukar posisi tempat duduk 1 orang peserta didik yang ribut dengan 1 orang peserta didik yang tidak ribut. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali.

d. Memberikan hukuman kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru memberikan hukuman kepada 2 orang peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, hukumannya berupa membacakan materi pelajaran agar ada tindakan yang membuat peserta didik jera. Guru juga memberikan hukuman kepada 3 orang peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian, hukumannya berupa tidak boleh masuk kelas sebelum bajunya dirapikan. Hukuman ini dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik, agar terbiasa rapi dalam berpakaian.

d. Refleksi (*reflection*).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran permulaan pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, sudah ada peningkatan antara siklus 1 dengan pra-siklus, tetapi peningkatan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu, masih ada 2 orang peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas, 2 orang peserta didik yang terlambat, 1 orang peserta didik yang ribut di kelas dan 3 orang peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian. Sehingga perlu adanya diskusi oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan hasil penelitian di siklus selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Guru perlu mengapresiasi jerih payah peserta didik, salah satu manfaat apresiasi dari guru kepada peserta didik adalah peserta didik akan lebih semangat lagi untuk berbudaya yang baik seperti kesadaran untuk disiplin.
- 2) Guru perlu memberikan nasehat yang baik agar peserta didik meminta maaf jika melakukan kesalahan, karena metode keteladanan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Melalui contoh yang baik peserta didik akan mengikuti semua tindakan yang dilakukan dan diperagakan guru.
- 3) Guru perlu memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah melaksanakan sikap disiplin, Seharusnya guru memberikan pujian kepada peserta didik agar menjadi motivasi, karena pemberian hadiah kepada peserta didik akan berdampak besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar.
- 4) Guru perlu memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah melaksanakan tanggung jawab, Seharusnya guru memberikan pujian kepada peserta didik agar menjadi motivasi, karena pemberian hadiah kepada peserta didik akan berdampak besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar.

Siklus 2 (Ke-dua)

Siklus 2 mulai dilakukan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023. Terdapat empat langkah pada siklus ini yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus 2.

a. Perencanaan (*planning*)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaiki RPP yang belum diterapkan pada siklus 1. Guru memberikan apresiasi jerih payah peserta didik. Guru memberikan nasehat yang baik agar peserta didik meminta maaf jika melakukan kesalahan dalam metode keteladanan. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah melaksanakan sikap disiplin agar menjadi motivasi. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah melaksanakan tanggung jawab sebagai pendorong dalam melaksanakan. Menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi pada siklus 2. Menyiapkan buku dan pena sebagai hadiah (*reward*)

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan yaitu, penanaman karakter disiplin, penanaman karakter tanggung jawab dan reward dan punishment menurut behavioristik di kelas IV. Kegiatan belajar mengajar lebih berfokus ke guru seperti memberikan pembiasaan pada peserta didik. Memberikan contoh berpakaian dengan rapi agar peserta didik dapat meniru guru sebagai bentuk kedisiplinan dan memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab.

c. Pengamatan (*obsevation*)

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati karakter peserta didik dan upaya guru dalam memberikan suatu pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Hasil observasi siklus 2 dapat dilihat dalam uraian berikut.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah diterapkannya metode pembelajaran behavioristik, dengan memberikan peserta didik punishment yang tidak melaksanakan tanggung jawab dan memberikan peserta didik reward yang sudah melaksanakan tanggung jawab pada siklus 2 ini karakter tanggung jawab hanya 1 orang peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas. Pada karakter disiplin hanya 1 orang peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian setelah diberikannya punishment pada peserta didik yang tidak disiplin dan setelah diberikan *reward* pada peserta didik yang sudah disiplin. Dari perubahan tersebut bisa dikategorikan baik dari sebelumnya dengan perubahan karakter yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran behavioristik dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV SDN 7

Panarung, Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Tidak Disiplin dan Tidak Bertanggung Jawab

No	Karakter	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Disiplin	5	2	1
2	Tanggung Jawab	6	3	1

Penerapan metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita dalam penanaman karakter disiplin terbukti efektif. Pada pemberian keteladanan guru telah memberikan contoh seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tidak menggunakan kata-kata/ucapan kasar atau ungkapan yang tidak senonoh saat guru memberikan teguran agar tidak mempengaruhi cara anak berkomunikasi yang tidak baik dengan siapapun. Guru juga telah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengerjakan tugas dengan mengucapkan “baik nak kalian sudah mengerjakan tugas”. Salah satu manfaat apresiasi dari guru kepada peserta didik adalah peserta didik akan lebih semangat lagi untuk melakukan hal yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) yang menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa.

Pembiasaan adalah cara agar peserta didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai. Cara ini sangat praktis dalam membentuk dan menerapkan karakter peserta didik, serta dapat meningkatkan kebiasaan melaksanakan kegiatan di sekolah. maka dari itu guru telah memberikan pembiasaan untuk disiplin seperti, selalu mengajak peserta didik untuk mengikuti senam setiap jum’at pagi agar terbiasa hidup sehat dan badan tidak kaku, selalu membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, selalu mengajak peserta didik memungut sampah yang berserakan, agar terbiasa untuk menjaga lingkungan bersih. Metode pembiasaan yang diterapkan, seperti mengajak siswa berdo'a dan memungut sampah, mendukung temuan Kurniawan (2016) tentang efektivitas pembiasaan dalam pembentukan karakter. Selain itu penerapan metode bercerita merupakan langkah untuk menarik perhatian peserta didik. yaitu dengan memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penanaman karakter tanggung jawab melalui pemberian tugas dan konsekuensi atas tindakan menunjukkan hasil positif. Ini sesuai dengan konsep Lickona (2013) tentang pentingnya tanggung jawab sebagai komponen karakter. Peningkatan tanggung jawab dilihat dari pengerjaan tugas rumah, menyelesaikan tugas di sekolah sebagai konsekuensi ketika siswa lupa mengerjakan tugas di rumah, mengerjakan tugas sesuai waktu dan bekerja kelompok.

Guru sudah memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah rapi dengan mengucapkan “bagus nak bajumu sudah dimasukkan, tetap rapi ya”. Guru memberikan pujian kepada peserta didik agar menjadi motivasi, karena pemberian hadiah atau pujian kepada peserta didik akan berdampak besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar. Guru telah memberikan punishment/hukuman berupa memposisikan peserta didik paling belakang barisan saat keluar kelas karena memainkan kursi. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Penggunaan reward dan punishment dalam model behavioristik terbukti efektif, mendukung teori Skinner tentang penguatan positif dan negatif dalam pembentukan perilaku (Santrock, 2011).

Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (2014). Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya kolaborasi antara guru dan peneliti dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Mertler (2017) dalam bukunya tentang penelitian tindakan kelas.

Penerapan model pembelajaran behavioristik dengan kombinasi metode keteladanan, pembiasaan, *reward*, dan *punishment* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: sebelum perbaikan, ada 5 peserta didik terlihat kedisiplinan yang masih kurang. Seperti disaat guru melaksanakan proses ngajar mengajar 3 orang peserta didik bermain di dalam ruangan dan 2 orang peserta didik keluar masuk ruangan tanpa izin. Dan juga ada 6 peserta didik masih kurang dalam tanggung jawab, seperti 3 orang peserta didik tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR)/ menyelesaikan tugas yang diberikan, 1 orang peserta didik membuang sampah plastik makanan didalam laci meja dan 2 orang peserta didik tidak melaksanakan tugasnya seperti piket kelas. Pada siklus 1 setelah diterapkan melalui model pembelajaran behavioristik, menunjukkan adanya peningkatan pada karakter disiplin dan tanggung jawab dibandingkan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab di pra-siklus. Hal ini terlihat masih ada 2 orang peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas, 2 orang peserta didik yang terlambat, 1 orang peserta didik yang ribut di kelas dan 3 orang peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian. Pada siklus 2 setelah diterapkan melalui model pembelajaran behavioristik, pada

siklus ini peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab hanya 1 orang peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dan karakter disiplin hanya 1 orang peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Giantini, G., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme SD Negeri 03 Bejen Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 1-14.
- Hidayat, H., Mulyani, H., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 186-199.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2017). *Action research: Improving schools and empowering educators*. SAGE Publications.
- Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74.
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4840-4847.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 72-78.
- Pupuh, F., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286-295.